

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Apabila ditinjau dari data-datanya, maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Sedangkan metode penelitian yang digunakan, jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan proses praktikum BTQ oleh mentor BTQ dalam meningkatkan kemampuan

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), hal.6

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.100

menghafal Al-Qur'an mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, dimana secara terbuka diketahui oleh subyek, sedangkan sebaliknya para subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.³

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

penelitian ini diketahui oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

C. Lokasi dan subyek penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah IAIN Tulungagung. IAIN Tulungagung adalah salah satu jenis Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia dengan mottonya Intelektual, Profesional dan Spiritual. Dengan 4 Fakultas yaitu FTIK, FEBI, FUAD, dan FASIH agar lebih fokus subyek penelitian ini pada mahasiswa Fakultas FTIK Jurusan TMT.

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) ini memiliki program baru yang sangat penting untuk menunjang kelulusan yang berakal, bermoral, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai para calon pendidik tentunya harus memiliki kemampuan agama yang memadai. Dan salah satu cara yang dilaksanakan oleh pihak kampus yaitu Program BTQ yang dimentori oleh mahasiswa FTIK sendiri yang diseleksi terlebih dahulu agar memenuhi kriteria, sehingga mampu membimbing mahasiswa semester di bawahnya. Walaupun masih berjalan satu tahun ini sudah bisa dirasakan manfaatnya yaitu sedikit banyak dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kekurangan, dengan demikian penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini di IAIN Tulungagung khususnya

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktikum BTQ baik mentor maupun mahasiswanya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁴ Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu menurut Patton merupakan sumber utama data kualitatif.⁵ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran proses praktikum baca tulis Al-Qur'an oleh mentor BTQ.

2. Sumber data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi informasi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informasi

⁴Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.54

⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 63

⁶Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.157

atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data dan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara . Sumber data dalam penelitian ini adalah mentor BTQ dan mahasiswa IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses pembelajaran dan kompetensi mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁸ Ada

⁷Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian....*, hal.57

⁸ *Ibid*, hal.183

dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai mentor dan juga mahasiswa praktikan guna memperoleh informasi tentang pelaksanaan praktikum BTQ dalam meningkatkan

⁹ *Ibid*, hal.63

kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa. Selain itu, mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa dilapangan dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini prosedur wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang bersangkutan baik dari mentor ataupun mahasiswa praktikan yang mengikuti program.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang bisa memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tetapi hanya berperan mengamati

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode yang digunakan oleh mentor BTQ dalam membimbing mahasiswa praktikan. Peneliti memilih observasi nonpartisipatif ini agar dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹¹

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan praktikum BTQ, antara lain : data mentor BTQ jurusan TMT, absensi kehadiran peserta dalam pelaksanaan BTQ, kartu kendali BTQ yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah lulus dalam kompetensi menghafal Al-Qur'an. Dokumentasi ini dijadikan

¹¹ *Ibid*, hal. 66

sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Teknis Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan mentor dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 334

¹³ *Ibid*, hal. 337

¹⁴ *Ibid*, hal. 338

mahasiswa praktikan yang mengacu kompetensi mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.¹⁵

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hal. 342

¹⁶ *Ibid*, hal. 345

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Pada kriteria keabsahan data kredibilitas ini, teknik pemeriksaan yang digunakan ialah:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.¹⁷

b. Ketekunan atau keajegan pengamat

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸ ketekunan pengamat dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

c. Triangulasi

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 327-328

¹⁸ *Ibid*, hal. 329

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data itu.¹⁹ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

d. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti akan *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.²⁰ Langkah ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

¹⁹ *Ibid*, hal. 330

²⁰ *Ibid*, hal. 334

Dalam pemeriksaan kredibilitas ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²¹

3. Depenabilitas

Dalam penelitian kualitatif, depenabilitas disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji depenabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian depenabilitas, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012),hal.130

dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependibilitas sehingga dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²²

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan observasi di IAIN Tulungagung
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan mentor BTQ
 - b. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian

²² *Ibid*, hal. 131

- c. Menentukan subjek wawancara
- d. Melakukan wawancara terhadap mentor BTQ yang sudah ditentukan dan mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian
- e. Mengumpulkan data dari lapangan berupa data hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- f. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan
- g. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data
- h. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya
- i. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala jurusan TMT
- j. Melaksanakan ujian skripsi